

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu jenis kanker yang banyak menyerang organ reproduksi wanita adalah kanker leher rahim atau yang dikenal dengan kanker serviks (Hardani *et al.*, 2020). Kanker serviks masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang serius di dunia, terutama bagi wanita usia subur. Kanker serviks adalah gangguan pertumbuhan sel yang tidak terkendali/abnormal pada leher rahim (serviks uteri). Saat ini kanker serviks menempati peringkat kanker kedua terbanyak di Indonesia setelah kanker payudara (Digambiro, 2024). Penyakit ini umumnya disebabkan oleh infeksi virus Human Papilloma Virus (HPV) tipe onkogenik, dan sering terjadi pada wanita yang sudah menikah atau memiliki aktivitas seksual (Sri Nengsi Destriani, Himalaya and Maryani, 2023)

Kanker serviks tetap menjadi permasalahan kesehatan global yang sangat besar. Menurut data *International Agency for Research on Cancer (IARC)* dalam basis data *GLOBOCAN 2022*, diperkirakan terdapat sekitar 662.301 kasus baru kanker serviks di seluruh dunia pada tahun 2022, yang setara dengan kira-kira 14,1 per 100.000 wanita, serta kematian mencapai angka sekitar 348.874 perempuan (*World Health Organization and International Reproductive Health Education Collaboration*, 2025). Di tingkat nasional, Indonesia menghadapi beban yang tidak kalah besar. Data untuk Indonesia menyebut bahwa pada tahun 2022 terdapat 36.964 kasus baru kanker serviks, dengan angka kematian mencapai 20.708 perempuan, dan angka standar (ASR) sekitar 23,3 per 100.000 wanita.

Kondisi ini menempatkan kanker serviks sebagai kanker ke-2 paling sering

di kalangan perempuan Indonesia dan menjadi salah satu penyebab utama kematian akibat kanker. Pada tingkat Provinsi Bali, capaian deteksi dini melalui pemeriksaan skrining kanker serviks dengan metode IVA masih belum mencapai target program. Data menunjukkan bahwa cakupan pemeriksaan IVA di Bali pada tahun 2021 sekitar 3,9%, masih jauh dari target nasional sebesar 80%. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi wanita dalam pemeriksaan IVA masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, data spesifik untuk wilayah Nusa Penida belum banyak dipublikasikan secara terbuka, karena geografis yang terpencil, akses layanan kesehatan yang terbatas, serta tantangan edukasi kesehatan menegaskan bahwa daerah tersebut mungkin menghadapi hambatan yang sama atau bahkan lebih besar daripada rata-rata di Bali.

Cakupan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Nusa Penida II masih berada pada tingkat yang memprihatinkan. Dari 582 wanita usia 30-49 tahun yang menjadi sasaran pemeriksaan tahun ini, hanya 10 orang warga Desa Jungutbatu yang tercatat telah melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Nusa Penida II. Angka tersebut menunjukkan bahwa cakupan pemeriksaan baru mencapai 1,72%, jauh di bawah target nasional yang menekankan pentingnya skrining rutin untuk menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks. Sebagai upaya untuk meningkatkan cakupan pemeriksaan IVA, Puskesmas Nusa Penida II telah menerapkan berbagai langkah inovatif dan terstruktur. Edukasi dari rumah ke rumah disampaikan melalui penyuluhan intensif kepada seluruh PKK, sehingga informasi dapat menjangkau secara langsung kelompok perempuan sasaran. Setiap tahun, Puskesmas Nusa Penida II menyelenggarakan Gebyar IVA, yaitu kegiatan berskala besar yang mampu meningkatkan minat masyarakat untuk mengikuti

skrining secara massal. Tidak berhenti sampai di sana, penyuluhan juga dilaksanakan di institusi pendidikan maupun tempat kerja agar jangkauan edukasi semakin luas.

Salah satu faktor yang berperan penting terhadap rendahnya pelaksanaan pemeriksaan IVA adalah sikap wanita usia subur terhadap pemeriksaan tersebut. Sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam merespons suatu objek berdasarkan keyakinan, emosi, dan perilaku yang menyertainya. Dalam konteks kesehatan, sikap positif akan mendorong seseorang untuk berperilaku sesuai dengan tindakan preventif yang dianjurkan, sedangkan sikap negatif akan menjadi penghambat pelaksanaan pemeriksaan.

Penelitian oleh Zahra, Kusdiyah, Aurora, dan Shafira (2024), di Kota Jambi menemukan bahwa meskipun sebagian besar wanita memiliki pengetahuan cukup tentang IVA, namun hanya 47,3% yang bersedia melakukan pemeriksaan. Sikap negatif seperti rasa takut, malu, dan menganggap pemeriksaan tidak penting menjadi penyebab utama rendahnya partisipasi tersebut. Temuan serupa juga diperoleh oleh Winata, Paramitha, dan Yusrika (2023), di Kota Denpasar, yang melaporkan adanya hubungan bermakna antara sikap positif terhadap pemeriksaan IVA dengan partisipasi deteksi dini kanker serviks. Penelitian ini menunjukkan bahwa wanita dengan sikap positif tiga kali lebih berpeluang untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan yang bersikap negatif. Penelitian Ismail, Sanif, dan Putera (2022), di Palembang juga menemukan bahwa ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan rendah dan tidak bekerja cenderung memiliki sikap yang kurang mendukung, yang berdampak langsung terhadap rendahnya pelaksanaan

pemeriksaan IVA (Nadilah Zahra *et al.*, 2024).

Walaupun banyak penelitian telah membuktikan adanya hubungan antara sikap dan tindakan pemeriksaan IVA, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di wilayah perkotaan atau daerah dengan akses pelayanan kesehatan yang baik. Belum banyak penelitian yang menyoroti konteks wilayah kepulauan atau terpencil, seperti Nusa Penida di Kabupaten Klungkung, Bali. Wilayah ini memiliki karakteristik geografis yang khas, dengan jarak antar wilayah yang cukup jauh dan keterbatasan akses transportasi menuju fasilitas kesehatan. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi pola pikir, sikap, dan tindakan masyarakat, khususnya wanita usia subur, dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Kondisi ini menjadi penting untuk dikaji karena sikap negatif terhadap pemeriksaan IVA dapat berdampak langsung pada rendahnya tindakan WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Ketika wanita usia subur tidak patuh melakukan pemeriksaan, maka deteksi kanker sering terjadi pada stadium lanjut, sehingga peluang kesembuhan menurun, biaya pengobatan meningkat, dan beban ekonomi keluarga menjadi lebih berat. Selain itu, angka kematian akibat kanker serviks yang tinggi juga dapat mempengaruhi produktivitas perempuan dan kesejahteraan keluarga (Raidanti and Wijayanti, 2022). Dengan demikian, mengidentifikasi hubungan antara sikap wanita usia subur dengan tindakan pemeriksaan IVA sangat penting sebagai dasar perencanaan intervensi kesehatan yang lebih efektif di tingkat puskesmas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat hubungan antara sikap wanita usia subur dengan tindakan pemeriksaan IVA di Desa Jungutbatu pada wilayah kerja Puskesmas Nusa Penida II?"

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sikap wanita usia subur dengan tindakan pemeriksaan IVA di Desa Jungutbatu pada wilayah kerja Puskesmas Nusa Penida II.

2. Tujuan khusus

Secara khusus tujuan ini bertujuan untuk :

- a. Mengidentifikasi sikap wanita usia subur terhadap pemeriksaan IVA di Desa Jungutbatu pada wilayah kerja Puskesmas Nusa Penida II
- b. Mengidentifikasi tindakan wanita usia subur terhadap pemeriksaan IVA di Desa Jungutbatu pada wilayah kerja Puskesmas Nusa Penida II
- c. Menganalisis hubungan antara sikap wanita usia subur dengan tindakan pemeriksaan IVA di Desa Jungutbatu pada wilayah kerja Puskesmas Nusa Penida II

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan, khususnya di bidang keperawatan maternitas dan kesehatan reproduksi wanita.
- b. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji tindakan deteksi dini kanker serviks di wilayah kepulauan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pelayanan kesehatan (Puskesmas Nusa Penida II)

Dapat menjadi dasar perencanaan program promosi kesehatan dan penyuluhan yang lebih efektif dalam meningkatkan tindakan wanita usia subur terhadap pemeriksaan IVA.

- b. Bagi masyarakat (Wanita Usia Subur)

Meningkatkan kesadaran, sikap positif, dan motivasi wanita usia subur untuk secara rutin melakukan pemeriksaan IVA sebagai langkah deteksi dini kanker serviks. Diharapkan angka kejadian kanker serviks dapat ditekan, serta kualitas hidup wanita usia subur meningkat.

- c. Bagi institusi pendidikan

Memberikan bahan ajar dan referensi ilmiah bagi mahasiswa keperawatan dalam memahami hubungan antara sikap dan tindakan deteksi dini penyakit, serta penerapan konsep keperawatan komunitas di daerah terpencil.